

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era Revolusi industri 4.0 masa dimana teknologi semakin berkembang dengan cepat yang membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah termasuk dalam proses bisnis. Teknologi memudahkan transaksi antara penjual dan pembeli sehingga dapat melakukan proses bisnis kapan saja dan dimana saja secara *online* tanpa adanya hambatan ruang dan waktu (Prihatingsih, 2021). Perkembangan teknologi memiliki dampak terhadap berubahnya cara bertransaksi masyarakat yang semula dilakukan secara manual atau tunai, kini perlahan berpindah menjadi pembayaran non tunai (Rahma & Susanti, 2022). Bank Indonesia menyatakan bahwa transaksi digital di Indonesia mengalami peningkatan diantaranya transaksi *digital banking* mengalami kenaikan sebesar 38,38% dan nilai transaksi uang elektronik mengalami pertumbuhan sebesar 20,19% (CNN, 2022).

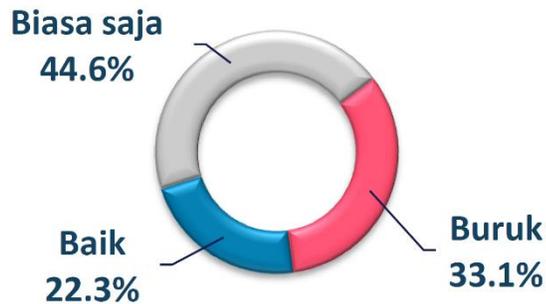
Perkembangan teknologi juga memicu adanya perubahan perilaku keuangan, gaya hidup dan sikap konsumtif masyarakat, khususnya di kalangan mahasiswa (Prihatingsih, 2021; Rahma & Susanti, 2022). Pada September 2021, Katadata Insight Center (KIC) melakukan survei terhadap 5.204 responden dari seluruh Indonesia. Hasil survei menunjukkan bahwa separuh responden memiliki pengeluaran bulanan selama setahun terakhir lebih besar dari

pendapatan. Hanya 22.9% responden yang menyatakan bahwa pengeluaran kurang dari pendapatan. (KIC, 2021).

Pesatnya perkembangan teknologi mengharuskan individu mampu dalam mengelola keuangannya dengan baik (Rahma & Susanti, 2022). Manajemen keuangan pribadi merupakan suatu proses pencapaian tujuan pribadi dengan perencanaan yang terstruktur dan tepat (Melinda, 2017). Manajemen keuangan pribadi menjadi topik masalah yang cukup diperbincangkan oleh masyarakat. Hal tersebut lantaran keterkaitannya dengan perilaku masyarakat yang cenderung konsumtif. Masyarakat seringkali melakukan konsumsi tanpa adanya pertimbangan yang matang dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021). Prihatingsih (2021) menyebutkan bahwa sebagian mahasiswa mengikuti tren dalam gaya hidup dan mudah tergiur dengan suatu barang tertentu. Hasil survei KIC mencatatkan pelajar dan mahasiswa lebih banyak menggunakan fasilitas kredit/paylater untuk membeli barang fashion & aksesoris seperti baju, celana, sepatu, dll (KIC, 2021). Oleh karena itu, mahasiswa perlu adanya manajemen keuangan yang baik agar dapat mengontrol dirinya untuk tidak menghamburkan uang akan hal-hal yang kurang diperlukan (Prihatingsih, 2021) dan sebagai alat untuk mengatur keuangan agar dapat mencapai tujuan (Fuadi & Trisnarningsih, 2022).

Managemen keuangan masyarakat Indonesia belum terlalu baik. KIC (2021) dalam surveinya mencatatkan hampir 33,1% responden menggambarkan keuangannya dalam kondisi buruk dan diantaranya terdapat pelajar dan mahasiswa.

Gambar 1. 1 Kondisi Keuangan Masyarakat Indonesia



Sumber: Katadata Insight Center (2021)

Manajemen keuangan pribadi menurut Melinda (2017) perlu memerhatikan beberapa hal yaitu menabung, asuransi, investasi, dan perencanaan dana pensiun/hari tua. Dari hasil survei yang dilakukan oleh KIC (2021) disebutkan bahwa dalam perilaku menabung, banyak masyarakat tidak mengalokasikan tabungan secara khusus dan sebanyak 51% hanya menabung jika ada uang sisa. Sementara itu, masih terdapat 45,2% masyarakat Indonesia yang sama sekali belum memiliki asuransi yang mana 56,9% nya merupakan pelajar dan mahasiswa.

Sebanyak 66,7% masyarakat Indonesia menilai penting untuk memiliki investasi. Namun dalam kenyataannya, 61% masyarakat Indonesia masih belum memiliki investasi. Mayoritas masyarakat belum memiliki investasi dikarenakan belum ada alokasi dana untuk melakukan investasi dan sebagian belum terpikirkan untuk melakukan investasi (KIC, 2021).

Fenomena-fenomena tersebut menjadi pertanda bahwa keterampilan dalam manajemen keuangan seseorang perlu ditingkatkan agar hal-hal yang tidak diinginkan dalam finansial tidak terjadi dalam kehidupan masyarakat baik

saat ini maupun saat-saat yang akan datang (Sukma et al., 2022). Manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan literasi keuangan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021; Rosa & Listiadi, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Khoirunnisa & Rochmawati (2021) menyebutkan manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pendidikan keuangan. Selanjutnya Palupi & Hapsari (2022) berpendapat bahwa pengetahuan keuangan dan *lotus of control* memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian lainnya dari Aida & Rochmawati (2022) menyatakan manajemen keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan, *locus of control*, dan teman sebaya.

Faktor pertama yang diduga dapat berpengaruh pada manajemen keuangan pribadi yaitu literasi keuangan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut (Riadi et al., 2019) literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang menjadi lebih cerdas dan bijak dalam merancang masa depan dan mengatur keuangan. Literasi keuangan sangat berperan terhadap kesejahteraan keuangan individu karena dapat mempermudah individu dalam melakukan manajemen keuangan pribadinya agar dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021).

Faktor kedua yang diduga dapat berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi yaitu pendidikan keuangan di keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi seseorang. Oleh karena itu, penting adanya mengenalkan pengetahuan keuangan dalam keluarga oleh orang tua kepada anaknya (Syarbini, 2016). Pendidikan keuangan di keluarga merupakan proses pemahaman mengenai keuangan yang diperankan oleh orang tua dan menjadi tempat paling utama dalam proses pengenalan keuangan (Selcuk, 2015). Pengetahuan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan di tengah maraknya produk dan layanan keuangan yang tersedia dan mudah dalam penggunaannya (Ismanto et al., 2019).

Faktor ketiga yang diduga dapat berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi yaitu teman sebaya. Teman sebaya mengacu pada semacam hubungan antarpribadi yang dikembangkan dalam proses interaksi dalam skala kecil kelompok individu yang berhubungan erat satu sama lain berdasarkan minat dan persahabatan yang sama (Rohrbeck & Garvin, 2014). Menurut Darmawan & Pratiwi (2020) teman sebaya merupakan suatu kelompok dengan tingkat usia dan kedewasaan yang hampir sama dengan menerapkan prinsip hidup bersama serta saling memberikan pengaruh kepada masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, teman sebaya memiliki pengaruh kuat dalam melakukan manajemen keuangan pribadi karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama.

Faktor terakhir yang diduga dapat berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi yaitu *locus of control*. *Locus of control* merupakan cara seseorang memandang suatu peristiwa atau kejadian dan tingkat kemampuan seseorang dalam mengendalikan peristiwa yang dialaminya tersebut (Rizkiawati & Asandimitra, 2018). Seseorang yang bisa mengendalikan dirinya dalam menggunakan uang seperlunya atau menggunakan sesuai dengan kebutuhannya dapat melakukan manajemen keuangan dengan baik (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

Berlandaskan penjelasan variabel di atas dapat diketahui bahwa keempat faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Terdapat pula beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Rochmawati (2021); Sukma et al., (2022) dan Albertus et al., (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Sedangkan hasil yang berbeda diungkapkan oleh Gunawan et al., (2020) dan Sari & Listiadi (2021) yang menyimpulkan manajemen keuangan pribadi tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa & Rochmawati (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi, sedangkan Maulita & Mersa (2017) mengemukakan manajemen keuangan pribadi tidak dipengaruhi oleh pendidikan keuangan keluarga. Rosa & Listiadi (2020) menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa dan menurut.

Sedangkan menurut Darmawan & Pratiwi (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara teman sebaya terhadap manajemen keuangan

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Perbedaan tersebut terdapat pada variabel yang digunakan. Perbedaan lain yaitu terletak pada objek penelitian, metode pengambilan sampel, dan alat pengolahan data statistik yang digunakan.

Penelitian terkait manajemen keuangan pribadi telah banyak dilakukan dengan hasil yang berbeda-beda. Maka dari itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian kembali terkait faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi dengan menggunakan literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan *locus of control* sebagai variabel intervening.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi?
2. Apakah pendidikan keuangan keluarga pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi?
3. Apakah teman sebaya memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi?
4. Apakah *locus of control* memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi?
5. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap *locus of control*?
6. Apakah pendidikan keuangan keluarga pengaruh terhadap *locus of control*?
7. Apakah teman sebaya memiliki pengaruh terhadap *locus of control*?
8. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi dengan *locus of control* sebagai variabel intervening?
9. Apakah pendidikan keuangan keluarga pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi dengan *locus of control* sebagai variabel intervening?
10. Apakah teman sebaya memiliki pengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi dengan *locus of control* sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menguji dan membuktikan pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi
2. Menguji dan membuktikan pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi
3. Menguji dan membuktikan pengaruh teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi
4. Menguji dan membuktikan pengaruh *locus of control* terhadap manajemen keuangan pribadi
5. Menguji dan membuktikan pengaruh literasi keuangan terhadap *locus of control*
6. Menguji dan membuktikan pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap *locus of control*
7. Menguji dan membuktikan pengaruh teman sebaya terhadap *locus of control*
8. Menguji dan membuktikan pengaruh literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi dengan *locus of control* sebagai variabel intervening
9. Menguji dan membuktikan pengaruh pendidikan keuangan keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi dengan *locus of control* sebagai variabel intervening
10. Menguji dan membuktikan pengaruh teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi dengan *locus of control* sebagai variabel intervening

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat khususnya mahasiswa dalam melakukan manajemen keuangan pribadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti untuk memenuhi tugas akhir akademik, dan juga untuk memperdalam pengetahuan peneliti khususnya dalam manajemen keuangan pribadi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.